

INCREASING FAMILY ACTIVITIES CHRISTIANITY IN WORSHIP

MENINGKATKAN KEAKTIFAN KELUARGA KRISTEN DALAM IBADAH

Agustinus Mobalen¹, Yulian Anouw^{2*}, Agustinus Kwaktolo³

¹²³Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

*Email: anouwyulian55@gmail.com

Abstract. *Worship is very important for Christian family life, because through worship people meet God and glorify His name through praise and worship, prayer and the word of God. However, in reality, Christian families in the GKI Solagracia Kalafak Teluk Dore congregation are still less active in religious services. Research to determine the factors that cause Christian families to be less active in worship. Find out how the church is making efforts to increase the activeness of Christian families in worship. Using qualitative methods, using observation, literature study and interview techniques. It is hoped that the church will be more optimal in increasing the activeness of Christian families in worship and it is also hoped that Christian families can understand and realize worship as an attitude of loyalty to God, the source of life and worship Him more actively.*

Keywords: *Increasing, Activeness, Christian Family, worship.*

Abstrak. Beribadah sangatlah penting bagi kehidupan keluarga Kristen, karena dengan ibadah umat berjumpa dengan Tuhan dan memuliakan nama-Nya melalui pujian dan penyembahan, doa dan firman Tuhan. Namun kenyataannya keluarga Kristen di Jemaat GKI Solagracia Kalafak Teluk Dore masih kurang aktif dalam ibadah-ibadah. Penelitian untuk mengetahui faktor penyebab kurang aktifnya keluarga Kristen dalam ibadah. Mengetahui bagaimana upaya gereja dalam meningkatkan keaktifan keluarga Kristen dalam ibadah. Menggunakan metode kualitatif, dengan teknik observasi, studi pustaka dan wawancara. Diharapkan gereja lebih maksimal dalam meningkatkan keaktifan keluarga Kristen dalam ibadah dan juga diharapkan agar keluarga Kristen dapat memahami dan menyadari ibadah sebagai sikap setia kepada Tuhan sumber pemberi hidup serta lebih aktif beribadah kepadaNya.

Kata Kunci: Meningkatkan, Keaktifan, Keluarga Kristen, ibadah.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Keterlibatan dan kesetiaan jemaat dalam ibadah merupakan wujud dari pertumbuhan iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Sesibuk apapun jemaat dalam aktifitas sehari-hari ketika tepat jam ibadah dan lonceng berbunyi, segerah tinggalkan aktifitasnya dan bersiap diri pergi beribadah, itulah wujud pertumbuhan rohani dari jemaat itu sendiri.

Dan ibadah itu merupakan program pertama dari pembinaan gereja terhadap kehidupan rohani jemaat.

Di lingkungan Jemaat GKI Solagrasia Kalafak Teluk Dore, pelayanan pembinaan melalui ibadah-ibadah telah dilaksanakan sejak berdirinya jemaat yaitu melalui ibadah Hari Minggu, ibadah keluarga, ibadah unsur jemaat. Pelaksanaan ibadah tersebut berjalan dengan baik dan kehadiran jemaat/keluarga Kristen dalam cukup meningkat sekalipun jumlah jemaat belum meningkat. Namun beberapa tahun akhir-akhir ini pelaksanaan ibadah-ibadah tetap berjalan sebagaimana mestinya, jumlah kehadiran jemaat dalam ibadah semakin menurun misalnya ibadah jemaat di gereja ada jemaat yang tidak hadir beribadah, begitu juga dengan keadaan kehadiran jemaat dalam ibadah-ibadah lainnya. Para hamba Tuhan sering memberikan nasihat atau arahan kepada jemaat melalui khotbah atau renungan pada setiap ibadah namun kehadiran dalam ibadah belum juga meningkat. Hal tersebut kini menjadi pergumulan untuk mendapat solusi terbaik tentang peningkatan kehadiran jemaat atau keluarga Kristen dalam ibadah

Apa faktor penyebab kurangnya keaktifan Keluarga Kristen dalam ibadah? Bagaimana meningkatkan keaktifan Keluarga Kristen dalam ibadah di Jemaat GKI Solagracia Kalafak Teluk Dore? Untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya keaktifan keluarga Kristen dalam ibadah. Mengetahui bagaimana upaya gereja dalam meningkatkan keaktifan keluarga Kristen dalam ibadah. Manfaat dari penelitian ini adalah: Sebagai bahan kontribusi teoritis bagi gereja agar lebih berupaya meningkatkan keaktifan keluarga Kristen dalam ibadah!

KAJIAN TEORI

Pengertian Keluarga Kristen

Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat yang biasanya terdiri dari bapak, ibu, dan anak-anaknya serta kaum kerabatnya dimana mereka saling menjaga keharmonisan hubungan satu dengan yang lain.¹

Keluarga Kristen terdiri dari ayah, ibu dan anak yang hidup dalam satu rumah tangga, dan telah menerima Yesus Kristus di dalam iman dan ketaatannya. Dan hidup bersatu sebagai keluarga adalah pemberian Tuhan. Dalam Kitab Kejadian 1:27: “Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka) dan (Kejadian 1:28 “Allah memberikan mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka; “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan dilaut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi,”). Karenanya Adam berperan sebagai suami dari Hawa yang sekaligus ayah Kain dan Habel, dan Hawa sebagai istri Adam yang sekaligus sebagai ibu Kain dan Habel, serta Kain dan Habel sebagai anak-anak dari Adam dan Hawa merupakan keluarga pertama yang dibentuk oleh Allah. Hal ini menunjukkan bahwa Keluarga sebagai bagian dari pemberian Allah.²

Tanggung jawab Keluarga Kristen

Pemulihan hubungan keluarga Kristen

¹ Novie D. S. D. S. Pasuhuk, “Pendidikan Keluarga Yang Efektif,” *Kurios* 2, no. 1 (2014): 70–71, <https://doi.org/10.30995/kur.v2i1.23>.

² Claartje Pattinama, “Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP> 6, no. 3 (2020): 202–3, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3951005>.

Dalam konteks pemulihan, ada 3 hal dasar yang dibangun dalam keluarga Kristen, antara lain: *Pertama*, dasar hubungan kasih suami-istri yang sudah diberkati Tuhan. Hubungan suami-istri yang selama ini mungkin sudah mulai hambar akibat kesibukan oleh karena pekerjaan, anak-anak, atau kesibukan bisnis; maka inilah saatnya itu dipulihkan. Karena setiap hari 24 jam hidup bersama, maka lakukanlah pendekatan-pendekatan yang mencairkan kebekuan itu. Kualitas hubungan kembali dipulihkan. *Kedua*, pemulihan kasih dengan Tuhan agar keluarga sebagai gereja semakin diteguhkan. Persekutuan doa keluarga, serta kesempatan ibadah minggu sekeluarga tentulah membawa makna tersendiri. Bapak, ibu, dan anak bersatu hati mengambil tugas pelayanan. Membawa pujian, memimpin doa, membaca alkitab, atau renungan. Ada persembahan, persembahan syukur, persembahan persepuluhan oleh keluarga.

Ketiga, Pemulihan kasih mula-mula terhadap anak. Pada dasarnya semua orang tua mengasihi anak. Akan tetapi sering terjadi hubungan orang tua dengan anak mengalami pasang surut. Anak-anak banyak yang nakal, susah diatur, tidak disiplin, suka melawan atau memberontak. Oleh karena itu, orang tua bersifat dingin kasih kepada anak. Kewajiban memberi nafkah dan mencukupkan kebutuhan anak tetap dilakukannya. Akan tetapi hubungan tidak mencair, tidak kompak, kurang harmonis. Inilah saatnya semua itu diperbaharui.

Orang tua yang bijaksana melakukan berbagai pendekatan dengan anaknya agar hubungan mencair. Mulai dari menyiapkan makanan yang bergizi, mengadakan permainan bersama, berolahraga bersama, berjemur bersama, sampai berkebun bersama. Dan tentunya melalui ibadah-ibadah bersama, saling mendoakan satu dengan yang lain dalam doa berantai di rumah, Roh Kudus kiranya mengurapi terjadinya pemulihan itu. Irwanto Berutu & Harls Evan R Siahaan memberi saran bahwa setiap anggota berdoa dan memuji serta menyembah Tuhan...melalui pertemuan virtual, dengan durasi yang lebih singkat. Selanjutnya, penyampaian firman Tuhan dalam berbagai format akan lebih mudah dilakukan.

Mendidik atau mengasuh anak di dalam Tuhan menjadi tanggung jawab orang tua Kristen. Ada 15 langkah yang harus diambil oleh para orang tua untuk menuntun anak mereka menuju kehidupan yang saleh di dalam Kristus: 1). Menyerahkan anak-anak kepada Allah (1Sam 1:28; Luk 2:22), 2). Mengajar anak-anak agar takut akan Tuhan (Ibr 1:9), 3). Mengajar anak-anak untuk menaati orang-tua (Ul 8:5;), 4). Melindungi anak-anak dari berbagai pengaruh jahat (Ams 13:20; 28:7; 1Yoh 2:15-17), 5). Menyadarkan anak-anak bahwa Allah selalu mengamati dan menilai apa yang mereka lakukan, pikirkan, dan katakan (Maz. 139:1-12), 6). Membawa anak kepada iman pribadi, pertobatan (Mat 19:14), 7). Menetapkan anak-anak dalam sebuah gereja rohani (Maz. 119:63), 8). Mendorong anak untuk tetap hidup terpisah dari dunia serta bersaksi dan bekerja bagi Allah (2Kor 6:14- 7:1, 9). Memberi tahu anak tentang pentingnya baptisan dalam Roh Kudus (Kis 1:4-5), 10). Mengajarkan anak-anak bahwa Allah mengasihi mereka (Luk 1:13-17). Tiap hari anak diajarkan Firman Allah (Ul 4:9; 6:5-7;), 12). Mendorong anak hidup bertekun dalam doa melalui teladan dan nasihat, (Kis 6:4; Rom 12:12), 13). Mempersiapkan anak menderita dan dalam mengalami penganiayaan oleh sebab kebenaran (Mat 5:10-12), 13). Berdoa syafaat untuk anak (Ef. 6:18). Memiliki kasih dan kepedulian untuk anak-anak.³

Keluarga sebagai Basis Pendidikan Karakter Umat

³ Albet Saragih and Johannes Waldes Hasugian, "Model Asuhan Keluarga Kristen Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 7–8, <https://doi.org/10.47131/jtb.v3i1.56>.

Keluarga memiliki peran penting dalam mendidik anggotanya untuk bersama bertumbuh dalam kerohanian. Alkitab sendiri juga menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen harus dilakukan oleh para orang tua bukan pada guru-guru sekolah minggu di gereja ataupun guru-guru agama kristen di sekolah, beberapa prinsip tentang hal ini ditunjukkan di bawah ini: Pertama, pendidikan adalah tugas orang tua, mereka harus memperhatikan pendidikan di dalam keluarga. Alkitab sebagai dasar dalam mendidik dan membimbing manusia pada kebenaran, agar berperilaku sesuai dengan norma-norma ajaran kristen. Pimpinan Tuhan akan menyertai segala upaya mendidik anak dalam keluarga, sedangkan sekolah hanyalah mitra orang tua dalam mendidik anak termasuk dalam hal Pendidikan Agama Kristen (Ul 6:4-8). Kedua, keluarga menjadi tempat yang mutlak dalam dimata Allah, dalam seluruh catatan Alkitab dibuktikan bahwa keluargalah yang dipakai Allah sebagai saluran berkat dan jalan keselamatan yang dirancangkan oleh Allah bagi umat manusia, maka keluargalah yang memegang peranan terpenting dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Kristen bahkan lebih penting pula dari segala jalur lain yang dipakai gereja atau sekolah untuk pendidikannya.

Ketiga, contoh nyata adalah keluarga bangsa Israel menjadi tempat yang sangat penting dan strategis yang menjadi sentral pendidikan, nilai-nilai kehidupan, nilai-nilai iman, nilai-nilai agama, nilai-nilai nasionalisme state (kebangsaan), nilai-nilai kedisiplinan, ketertiban dan ketaatan kepada Tuhan, agar semua orang takut akan Tuhan. Meskipun ada pendidikan persekolahan formal di lingkungan Israel, seperti halnya Beth-Hasepher (Rumah Buku untuk tingkat SD), Beth Talmud (Rumah Talmud untuk tingkat SMP) dan Beth Hammidrasy dimana mereka belajar Taurat, Misyna Talmud, Haggadah dan lainnya. Namun pendidikan utama yaitu pendidikan agama dilakukan dalam keluarga mereka masing-masing. Keluarga tidak menyerahkan begitu saja pendidikan nilai-nilai utama agama kepada sekolah-sekolah formal. Dari sini bisa terlihat bahwa orang tua menjadi pendidik, pengajar utama yang baik dan bertanggung jawab bagi anak-anak mereka.⁴

Keluarga sebagai Model bagi kehidupan Gereja

Aturan atau hukum keluarga (haustafel) sesungguhnya menjadi sebuah standar dalam membangun kehidupan kekristenan, baik eksternal maupun internal. Nilai atau kode haustafel menjadi gambaran atau model bagi masyarakat atau gereja dalam membangun kehidupan antar sesama yang saling setara dan adil dan berlandaskan kasih. Membangun jemaat atau gereja harus berawal dari kehidupan keluarga. Keluarga Kristen mesti menjadi dasar bagi pembentukan dan pewarisan nilai-nilai moral, etik dan spiritual yang seluruhnya berdasar pada Firman Tuhan. Firman Tuhan adalah standar sekaligus landasan moral dalam membangun relasi antar anggota keluarga satu dengan yang lainnya.

Dasar kehidupan keluarga Kristen adalah Tuhan, kepala atas keluarga yang menciptakan dan membentuk keluarga. Sehingga setiap umat mesti menyadari tentang esensi dirinya dan panggilannya sebagai anak-anak Allah yang dipanggil untuk menyampaikan karya Kristus bagi dunia dan sesama. Hanya dengan demikian, setiap orang dapat melakukan fungsi dan perannya sesuai dengan aturan-aturan yang harus dilakukan dalam keluarga. Allah menyelamatkan umat-Nya melalui, dan di dalam keluarga. Karena itu, setiap orang yang telah merasakan kasih dan cinta Tuhan harus

⁴ Andreas Sese Sunarko. Sekolah Tinggi Teologi El-Shadday Surakarta., "Jurnal Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 102–4, <http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/sikip>.

berupaya untuk hidup bersesuaian dengan kehendak dan Firman Tuhan. Hanya dengan demikian orang akan mengalami kehadiran dan kasih Allah bagi umat-Nya.

Keluarga adalah gambaran hidup jemaat (gereja) dan masyarakatnya. Apa yang diamanatkan dalam keluarga merupakan bagian dari kehidupan bergereja dan bermasyarakat. Dalam keluarga, setiap orang sungguh-sungguh mengalami dan merasakan kehadiran Tuhan yang mengasihi dan menerima umat-Nya apa adanya. Tuhan hadir dan memakai keluarga sebagai wahana untuk menyatakan kasih dan keadilannya bagi jemaat. Dalam keluarga orang belajar tentang cinta kasih, keadilan, kebenaran, keteladanan, penerimaan, pelayanan dan pengajaran Kristen yang benar. Dalam keluarga orang juga belajar tentang bagaimana menjunjung tinggi dan menghargai hak-hak orang lain, dan memperlakukan orang lain dengan adil dan setara. Semuanya itu berlandaskan pada Firman Tuhan. Keluarga harus menjadi rumah bersama bagi semua orang, sehingga melalui keluarga (anggota keluarga), orang mengalami Kristus yang hidup dan mengasihi gereja (jemaat-Nya).⁵

Pengertian Ibadah

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Ibadah adalah bentuk perbuatan yang menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (Ibadah). Kata ibadah sendiri berasal dari bahasa Arab, ‘abada ya’ budu ‘ibaadah’ yang berarti mengabdikan. Sedangkan didalam Wikipedia, ibadah secara bahasa berarti perendahan diri, ketundukan, dan kepatuhan.

Ibadah merupakan sebuah penghormatan kepada Allah, yang dinyatakan dalam gera isyarat dan perkataan tepat, pantas, tetapi juga dituntut oleh para nabi, dalam sikap perbuatan dan hidup. Berdoa dan bernyanyi merupakan bagian dari ibadah. Ibadah dalam Bhs Ibrani avoda dan dalam bhs Yunani yang mula-mula dipakai untuk para budak dan pekerja untuk melayani majikan mereka harus bekerja dan melayani sesuai perintah.

Ibadah Kristen adalah khas oleh keberadaannya “yang selalu dikondisikan oleh kepercayaan Kristen: dan khususnya kepercayaan tentang hakikat dan tindakan Allah, sebagaimana diringkaskan atau disimpulkan dalam dogma-dogma utama tentang Trinitas dan Inkarnasi”. Dekat sekali dari konsep ini adalah apa yang disampaikan oleh kata dalam bahasa Inggris modern Liturgy (liturgy). Terlalu sering dikacaukan dengan hal-hal seremonial, “Liturgi”, seperti” pelayanan”, mempunyai asal usul dalam dunia sekuler. Kita perlu membuat perbedaan jelas antara dua jenis Ibadah: Ibadah umum dan Ibadah (devosi) pribadi.

Indrawan Eleas Menulis, Ibadah adalah kegiatan manusia yang menyembah kepada yang maha kuasa dengan hati yang tulus bersih dan jujur dengan tujuan untuk menghormati(mengungkapkan) dan menyatakan yang mahakuasa. Untuk orang Kristen, yang mahakuasa adalah Tuhan. Ada dua sisi yang terkait disini; manusia dan Tuhan. Hati yang tulus, bersih, dan jujur mendasari dilakukannya ibadah berhubungan dalam hidup manusia bagian dalam inilah yang terpenting. Berbicara tentang ibadah itu berarti berusaha dengan hati.

Ibadah Kristen adalah beribadah atau berkomunikasi dengan Tuhan, terutama dengan Allah dan bukan kepada manusia dan ibadah di lakukan dalam roh dan kebenaran adalah bentuk pengungkapan ibadah juga adalah perasaan dapat juga di terjemahkan sebaik-baiknya kehadiran Allah atau rasa lebih dekat Allah Ibadah berarti kita

⁵ Febby Nancy Patty, Vincent Calvin Wenno, and Fiona Anggraini Toisuta, “Keluarga Dan Pendidikan Karakter: Menggali Implikasi Nilai-Nilai Hausetafel Dalam Efesus 6:1-9,” *Kurios* 6, no. 2 (2020): 212–14, <https://doi.org/10.30995/kur.v6i2.155>.

berjumpah dengan Tuhan maka kita harus melihat dari sisi teologi beribadah kepada Tuhan.⁶

Kauflin mengatakan bahwa ibadah dimulai dan diakhiri dengan Allah, ibadah adalah tentang Allah, ibadah adalah bagi Allah. Allah menghendaki kita menyembah Dia karena kesempurnaanNya membuat diriNya satu- satunya yang pantas disembah. Kalau kita dapat beribadah kepada Allah dan menyembah Dia, hal ini merupakan kasih karuniaNya kepada kita. Ibadah yang Alkitabiah adalah ibadah yang berfokus pada Allah (Allah jelas terlihat), berpusat pada Allah (Allah jelas menjadi prioritas), dan mengagungkan Allah (Allah jelas dihormati).⁷

Tujuan Ibadah

Takut akan Tuhan adalah kesadaran akan kekudusan, keadilan dan kebenaran-Nya. Hal ini juga meliputi bahwa Dialah Allah yang tidak berkenan atas segala jenis perbuatan dosa dan karena itu Ia berkuasa untuk menghukum siapapun yang melanggar hukum Allah. Allah layak mendapat hormat takut akan Tuhan berarti memandang Dia dengan penuh kagum, menghormati kekudusan-Nya sebagai Allah yang memiliki kemuliaan dan kuasa diatas segala-galanya. Oleh sebab itu dalam beribadah orang percaya harus memiliki sikap benar dan hormat artinya dalam beribadah kepada Tuhan orang percaya harus merasakan kehadiran Tuhan, kuasa Tuhan dan lawatan Tuhan didalam kehidupan orang percaya.

Dengan demikian webber juga menjelaskan bahwa: pada dasarnya hanya ada satu kisah yang mendasari ibadah, yaitu kisah tentang penciptaan dan kejatuhan manusia dalam dosa, penjelmaan Kristus, kematian-Nya, kebangkitan-Nya dan kenaikan-Nya ke surga, janji-Nya datang untuk menyempurnakan dunia. Itu merupakan kisah orang percaya seluruh kehidupan berawal dari situ. Oleh sebab itu tujuan beribadah adalah menceritakan kisah itu sehingga memberikan makna bagi kehidupan orang percaya.

Sikap Yang Baik dan Benar dalam Beribadah

Pembedaan yang tepat antara sikap ibadah yang benar dan pelaksanaannya yang kasat mata perlu sungguh-sungguh dipikirkan. Karena dalam ibadah hati, emosi dan akal budi (Yes.1:6) secara saling berkaitan terlibat, pengabaian salah satu dari kedua hal tersebut pasti akan mengarah pada ketidaktahuan dalam ibadah. Dalam ibadah perlu sekali orang percaya mengetahui bagaimana sikap yang baik beribadah, orang percaya harus benar-benar memusatkan hati dan pikirannya kepada Tuhan karena ibadah adalah untuk Tuhan.⁸

Elemen-Elemen Ibadah

Mengerti elemen-elemen ibadah dalam Perjanjian Baru tidak dapat dipisahkan dari peristiwa Pentakosta dalam Kisah Para Rasul 2, dimana Gereja lahir dan dibangun, pertama-tama melalui khotbah Petrus yang mengakibatkan kurang lebih 3000 orang menerima firman dan memberi diri dibaptis (Kis 2:14-47).

⁶ Jhon Philips Ngarbingan and Jean Anthoni, "Jhon Philips Ngarbingan 1 , Jean Anthoni 2 1" 5, no. 1 (2020): 24–25.

⁷ Debora Nugrahenny Christimoty, "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar," *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 2, <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.62>.

⁸ Trisno Kurniadi, "Tujuan Beribadah Kepada Tuhan Berdasarkan Mazmur 63:2-5 Dan Ibrani 10:25," *Manna Rafflesia*, 2/1 (Oktober 2015) 2, no. 1 (2015): 46–47.

Pentakosta adalah moment bersejarah berdirinya Gereja. Setelah kematian, kebangkitan, dan kenaikan Kristus ke Sorga, maka tahapan baru sejarah kekristenan dimulai. Gereja dibangun dan didirikan oleh Roh Kudus melalui khotbah Petrus, dimana tiga ribu orang bertobat dan menyerahkan diri dibaptis (Kis 2:1-40).

Orang-orang yang telah menerima firman yang dikhotbahkan Petrus memberi diri dibaptis (Kis 2:41). Mereka bertekun dalam pengajaran para Rasul dan dalam persekutuan. Mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa (Kis 2:42). Inilah situasi ibadah Gereja pertama. Webber mengomentari teks ini dengan menyatakan: some scholar have argued for a twofold sequence of Word and sacrament. Hal ini menyatakan bahwa ibadah pada Gereja mula-mula berakar pada pengajaran firman Tuhan dan sakramen.

Yesus Kristus adalah kegenapan ibadah PL. Maka setelah pelayanan Yesus di dunia ini, pelayanan-Nya dilanjutkan oleh para murid, dan kemudian oleh Gereja sebagai tubuh Kristus. Itulah sebabnya isi ibadah pada Gereja mula-mula adalah merupakan respons orang percaya terhadap karya Kristus, yang datang ke dalam dunia untuk membebaskan dan menyelamatkan manusia dari ikatan kuasa dosa. Berdasarkan penelitian tentang ibadah di dalam seluruh PB, Segler menuliskan sepuluh elemen ibadah sebagai berikut:

1. Musik memiliki tempat sentral di dalam ekspresi pujian Kristen. Mereka menyanyikan mazmur dan puji-pujian serta lagu-lagu rohani dari hati mereka kepada Tuhan (Ef 5:18-20; Kol 3:16; 1Kor 14:15);
2. Pembacaan Kitab Suci adalah element penting dalam ibadah Kristen mula-mula. Yesus berdiri di Synagoge, membaca kitab suci (Kol 4:16; 1Tes 5:27; 1Tim 4:13) dan surat-surat Paulus ditulis untuk dibacakan dalam Gereja-gereja. Tidak diragukan lagi bahwa pembacaan kitab suci menjadi bagian dari perintah umum dalam ibadah;
3. Doa yang telah terbukti kuasanya pada ibadah Kristen mula-mula. Kisah Para Rasul 2:42,19 menceritakan bagaimana keadaan jemaat mula-mula. Doa ucapan syukur, permintaan, syafaat;
4. Jemaat berkata "Amin." Amin adalah kata yang biasa digunakan jemaat dalam ibadah untuk mengekspresikan persetujuan kepada apa yang dikatakan oleh pemimpin (1Kor 14:16);
5. Khotbah atau Eksposisi kitab Suci adalah bagian dari ibadah Kristen mula-mula.
6. Nasehat adalah esensi ibadah. Penulis kitab Ibrani merasa nasehat penting bagi orang Kristen untuk "saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik" (Ibr 10:24);
7. Orang Kristen memberi persembahan dalam ibadah umum (1Kor 16:2; 2Kor 9:6-7, 10-13; 2Kor 8:2-8);
8. Ibadah Perjanjian Baru dipenuhi dengan doxology atau puji-pujian (Ef 1:3);
9. Pengakuan yang terbuka telah menjadi hal praktis dalam ibadah Kristen mula-mula. Ada pengakuan dosa di depan umum dan di hadapan saksi-saksi (1Tim 6:12; Rm 10:9; Yak 5:16);
10. Ibadah Kristen juga meliputi sakramen baptisan dan perjamuan kudus. Yesus memerintahkan umat-Nya untuk membaptis dan mengadakan perjamuan kudus.⁹

Ibadah dalam Alkitab

⁹ FERDINAN S. MANAFE, "Ibadah Perjanjian Baru" 1, no. 1 (2012): 102.

Dalam Perjanjian Lama ibadah sudah dilakukan sejak Adam dan Hawa. Anak-anak mereka yaitu Kain dan Habel juga melaksanakan ibadah dengan cara memberikan persembahan kepada Allah (lihat Kej. 4:3-4). Kemudian Nabi Nuh, Abraham beribadah dengan membangun banyak mezbah dan mempersembahkan korban bakaran (Kej. 20). (Kej. 12: 7-8, 13: 4). Musa dianggap sebagai tokoh yang meletakkan dasar ibadah bagi umat secara terorganisir dan menjadikan ALLAH sebagai tujuan akhir dari ibadah. Ibadah umat dilaksanakan di Kemah Pertemuan, dan upacaranya dipandang sebagai pelayanan suci dari pihak umat untuk memuji Tuhan. Di era nabi-nabi sesudahnya ibadah diarahkan berkiblat ke satu tempat dengan didirikannya Kemah Suci. Di masa ini hukum mengenai persembahan korban mulai diatur dan juga ada hukum tentang hari-hari raya keagamaan (Kel. 23:14-17, Im. 1:1-7, Ul. 12:1-32).

Selanjutnya, pemusatan ibadah mulai dilakukan di Yerusalem, yaitu di Bait Allah. Di masa pembuangan, orang-orang Israel yang diangkut ke pembuangan, baik ke Babel maupun Asyur mendirikan sinagoga sebagai pengganti Bait Allah yang sudah dihancurkan. Perkembangan peribadatan ini muncul karena kesadaran umat dalam memahami bahwa ibadah adalah faktor penting dalam kehidupan nasional Yahudi. Jadi, sekalipun Yerusalem dihancurkan, justru memunculkan pendirian Sinagoge, karena pelaksanaan ibadah dirasakan sebagai kebutuhan yang penting. Hal ini ditegaskan Wismoyoadi Wahono, bahwa dalam ibadah penekannya secara keseluruhan bukanlah kepada bentuk upacara dan ritus yang dilaksanakan, justru bagaimana mereka memiliki suatu hubungan pribadi dengan Tuhan.

Allah memberitahukan bagaimana umat bisa beribadah kepadaNya, bukan karena umat tidak mengerti cara beribadah, tetapi karena mereka tidak layak, itu sebabnya Tuhan memberikan mereka hukum taurat sebagai cara Tuhan untuk menyediakan bagi umat bagaimana cara penyucian, penebusan dan hal lainnya. Lewat cara ini Tuhan sendiri menyediakan jalan Kembali bagi umat untuk Kembali bersekutu dengan Dia. Dalam Perjanjian Lama Allahlah yang menjadi pusat dari ibadah, bukan yang lain, manusia beribadah adalah sebagai responnya terhadap karya Allah yang sudah diterima dalam hidupnya. Jadi ibadah dalam Perjanjian Lama merupakan sarana pertemuan antara Allah dengan umat-Nya, yang mana inisiatif itu berasal dari Allah sendiri.

Memasuki masa Perjanjian Baru, Ibadah awalnya dilaksanakan di bait Suci, selain di sinagoga, dan juga di rumah orang-orang percaya (Kis. 2:46-47). Kesederhanaan merupakan ciri khas pelayanan-pelayanan rumah tangga ini, sebagian besar acaranya terdiri dari puji-pujian (Ef 5:19; Kol 3:16), doa, pembacaan kitab suci, dan penjelasan. Ibadah Kristen di masa Perjanjian Baru tetap sama seperti ibadah yang dilaksanakan di sinagoga. Dalam ibadah yang dilaksanakan di sinagoge, pusat dari ibadah adalah pembacaan Kitab-kitab. Rouley menjelaskan, bahwa peribadatan yang dilaksanakan di sinagoga tidak dipusatkan kepada suatu ritus kurban yang dianggap berkasiat secara otomatis, tetapi penekannya lebih kepada bagaimana pikiran manusia diangkat kepada Allah dan kepada firman-Nya, bagaimana manusia di hadapan Allah dalam doa dan pujian datang bersujud. Frekuensi ibadah yang dilakukan tidak tentu, namun jikalau menelisik kehidupan jemaat mula-mula (Kis. 2:42) dapat disimpulkan mereka selalu bertemu dan bertekun dalam ibadah. Penulis kitab Ibrani juga menyatakan supaya jemaat jangan menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah (Ibr. 10:25), hal ini berarti pertemuan jemaat atau ibadah bersama merupakan sesuatu hal yang penting dilaksanakan orang Kristen.

Dari pemaparan ibadah yang dilakukan di masa Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru tersebut, dapat dilihat bahwa sesungguhnya ibadah itu adalah pernyataan kasih atau

pelayanan kasih Allah kepada dunia, termasuk manusia, dan respon jawaban manusia atas pelayanan kasih Allah. Allah di dalam anugerah-Nya yang berdaulat bersedia untuk mempersembahkan diri-Nya dalam Roh Kudus kepada manusia yang berdosa, manusia yang rusak dan lemah dan inilah yang menjadi alasan tertinggi bagi ibadah dan syukur manusia kepada Allah. Allah telah dan sedang melaksanakan banyak hal melalui persatuan orang dengan Kristus. Semuanya itu adalah alasan untuk menyembah dan beribadah kepada-Nya.¹⁰

Hidup setiap orang Kristen juga harus menjadi ibadah, yakni menjadi „persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan pada Allah“ (Rom. 12 : 1). Itu berarti bahwa orang Kristen harus menyadari bahwa tubuhnya, adalah Bait Roh Kudus sehingga ia dapat melayani Dia baik dengan pikirannya, rohnya, maupun dengan tubuhnya. Mempersembahkan tubuh kepada Allah dan semua yang dikerjakannya setiap hari. Dan hal itu dapat terjadi apabila hidup orang-orang percaya berubah oleh „pembaharuan budi“ (Rom. 12 : 2), yakni dengan kehidupan yang berpusat pada Kristus.¹¹

Makna Ibadah bagi Keluarga Kristen

Beberapa makna ibadah sebagai berikut:

Persekutuan bersama dengan Allah

Ibadah yang dilakukan adalah ibadah yang menyenangkan hati Tuhan, bukan ibadah karena takut perintah, dan hanya menampakkan diri di depan manusia atau dikatakan hanya menampilkan gaya dan asesoris saja. Melainkan ibadah yang dimaksud yaitu benar-benar untuk kemuliaan bagi nama Tuhan dan menyenangkan hati Tuhan lewat ibadah yang dilakukan untuk Tuhan. Seperti yang di katakan John Stott bahwa, ibadah yang menyukakan Allah adalah yang batiniah bukan lahiriah, pujian dari hati bukan sekadar dari bibir, dan yang spiritual bukan yang seremonial.

Memprioritaskan Tuhan adalah sebuah tindakan yang tepat untuk menjalani hidup karena yang lebih utama yaitu mengandalkan Tuhan dalam segala hal. Dalam Firman-Nya berkata bahwa, tetapi carilah dahulu kerajaan Allah dan kenaranNya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu (Mat. 6:33). Semakin manusia lebih dekat dengan Tuhan maka hidup manusia akan tetap damai, kuat, sejahtera dan lain-lain. Donald S. Whitney mengatakan bahwa, semakin kita memusatkan perhatian kepada Allah, semakin dimengerti dan menghargai, betapa layaknya Dia menerima segala pujian dan hormat.

Beribadah bersama-sama dengan Tuhan dalam kebaktian umum atau bersekutu dengan Tuhan dalam saat teduh pribadi haruslah berdasarkan FirmanNya. Untuk mendasari hidup, harus sepenuhnya bergantung pada Tuhan karena berjalan dengan tuntunan Tuhan hidup akan penuh dengan keceriaan dan kebaikan sebab yang selalu menjadi bahan perenungan adalah Firman Tuhan. Kemanapun melangkah tidak ada kembimbangan lagi karena otoritas Tuhan tetap menyertai hidup umat-Nya yang selalu percaya dan berpegang teguh pada perintah-Nya. Maka dengan sendirinya hidup ini telah menyukakan hati Tuhan, menjadi keluarga Allah yang sejati dalam pengasihannya.

Persekutuan bersama Orang Percaya

¹⁰ Fernando Tambunan, “Analisis Dasar Teologi Terhadap Pelaksanaan Ibadah Online Pascapandemi Covid-19,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 158–59, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i2.210>.

¹¹ Roike R. Kowal, “Teologi Ibadah Dalam Pendidikan Kristen,” *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, no. 1 (2016): 32–34.

Persekutuan bersama dengan orang-orang percaya merupakan kumpulan umat Allah yang hidup dalam kekudusan dan takut akan Tuhan, mengasihi sesama dan yang disebut umat pilihan. Persekutuan orang-orang percaya merupakan sebuah pengaruh besar bagi lingkungan di mana umat itu berada, sebab persekutuan itu adalah sebuah kegiatan untuk menyembah Tuhan dan beribadah. Setiap orang-orang percaya atau anggota jemaat perlu diarahkan bahwa ibadah adalah umat bersekutu dengan Allah.

Memuliakan Tuhan

Dalam amanat agung yang dikatakan Tuhan untuk memberitakan injil di seluruh dunia supaya umat dapat mengenal kebenaran-Nya dan mengakui Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat yang sudah pernah datang ke dunia dalam ingkarnasi atau menjadi manusia. Thomas Hwang mengatkan bahwa, Yesus lahir dalam wujud manusia, Dia tidak turun secara langsung dari sorga dan menampakkan diri-Nya di bumi ini, Ia dilahirkan sebagai bayi normal. Untuk itu injil perlu disebarluaskan karena injil itu merupakan nafas hidup manusia. Seperti yang dikatakan Jhon Stott bahwa, penginjilan adalah sebuah proklamasi akan injil di mana manusia diselamatkan dari sifat mementingkan diri sendiri dan dibebaskan untuk mementingkan Allah. Dalam ibadah umat datang kepada-Nya sebagai ciptaan yang memuliakan penciptanya, sebagai orang berdosa yang memuliakan Juruselamatnya, sebagai anak-anak yang memuliakan bapanya, dan sebagai para pelayan yang memuliakan tuannya.

Allah adalah pencipta langit dan bumi beserta seluruh isi jagad raya ini. Paul Hidayat mengatakan bahwa, hari minggu adalah hari khusus untuk menghormati Allah yang telah mengaruniakan hidup yang berharga ini, yang telah mengaruniakan kekeluargaan dan persahabatan yang tak ternilai artinya dan yang telah menyelamatkan kita di dalam Kristus Yesus. Memuliakan Tuhan lebih penting dalam hidup sebab Tuhan tahu apa yang umat butuhkan dan masa depan ada di dalam genggamannya, maka jangan menyalahgunakan kesempatan yang ada, dengan segera mencari Tuhan selagi Ia berkenan ditemui (Yes. 55:6).

Melayani Tuhan

Melayani Tuhan berarti mengasihi-Nya serta memberikan kepada-Nya hormat bahwa Dialah yang telah menebus manusia dalam perbudakan dosa dan oleh darah-Nyalah manusia disucikan kembali. William Barclay mengatakan bahwa, seluruh korban hanya merupakan tiruan dari ibadah yang sebenarnya dan korban binatang tidak berkuasa mentahirkan manusia dan tidak berkuasa membawanya dekat kepada Allah. Oleh darah Kristus orang percaya tidak hanya memiliki hak yang istimewa yang Kristus telah berikan. Tetapi juga dapat masuk ke hadirat Allah, yaitu bersekutu dengan Allah, serta dapat berkomunikasi dengan Allah, sehingga orang Kristen tidak perlu lagi masuk dengan menyerahkan lagi korban yang baru, karena jalan itu terbuka tanpa rintangan.

Setiap orang percaya harus mempersiapkan diri secara rohani agar dapat bersekutu dengan Allah. Warren W. Wiersbe mengatakan bahwa, orang Kristen datang kepada Allah dengan hati nurani yang suci dan bersih, persekutuan dengan Allah menuntut kesucian (1 Yoh. 1:5-2:2). Menghampiri Allah berarti mencari persekutuan dengan Allah dalam kepercayaan dan doa. J. A. C. Rullmann mengatakan bahwa, menghampiri Allah dengan hati yang tulus ikhlas artinya tidak dengan maksud lain yang keliru, akan tetapi harus dengan ketulusan hati, dengan kepercayaan, dengan hikmat dan dengan perasaan syukur, dengan hormat dan dengan kasih sayang. Dapat diketahui bahwa, hati yang berpusat pada kepastian yang utuh dalam menghampiri Allah adalah sikap yang diperlukan dalam menghadap Allah dalam persekutuan dengan-Nya tanpa ada beban. Dapat disimpulkan bahwa orang yang percaya harus menghampiri Allah dengan sikap

yang tidak munafik atau berpura-pura dalam persekutuan dengan-Nya yang dilakukan dalam ibadah-ibadah, melainkan dengan hati yang memiliki kerinduan yang sungguh-sungguh akan menghampiri Allah.

Hidup Kudus

Setiap orang percaya dapat menghampiri Allah karena telah ditebus dari dosa, oleh sebab itu setiap orang percaya wajib hidup dalam kekudusan untuk menjaga hubungan dengan Allah. hidup dalam kekudusan merupakan kewajiban orang percaya untuk tetap bersekutu dengan Allah. Ibadah merupakan panggilan Allah kepada setiap orang percaya untuk datang menyembah dan berbakti kepada-Nya atas semua karya-Nya bagi setiap manusia. Allah di dalam Kristus yang telah mati bagi dosa manusia, ini merupakan panggilan kepada orang percaya untuk tetap menjaga persekutuan dengan-Nya di dalam kekudusan. (1 Tes. 4:7) mengatakan, Allah memanggil umat bukan untuk melakukan apa yang cemar, melainkan apa yang kudus. Hidup dalam kekudusan menjadi standar kehidupan orang percaya, karena Allah sendiri yang memanggil setiap orang percaya datang kepada-Nya. Panggilan untuk beribadah kepada Allah adalah panggilan bagi setiap manusia, setiap suku bangsa dan generasi. Sammy Tippit mengatakan bahwa, panggilan itu merupakan panggilan tertinggi bagi setiap orang percaya dan panggilan itu adalah dari Allah sendiri kepada setiap orang percaya.

Dari panggilan ini juga merupakan panggilan untuk bersekutu dengan Allah di dalam kekudusan. (1 Petr. 1:15-16) mengatakan, “Tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus.” Inilah yang menjadi tujuan pokok panggilan Tuhan kepada orang percaya. Di dalam kekudusanlah orang percaya dapat berkomunikasi dengan Allah. Orang yang hidupnya benar dan kudus di hadapan Allah akan menadapatkan karunia Tuhan dalam hidupnya, serta memberikan segalanya hanya untuk kemuliaan nama Tuhan. Tuhan tetap dalam janji-Nya dan tidak pernah meninggalkan orang-orang yang berharap kepada-Nya, maka hidup orang percaya itu harus kudus di hadapan Tuhan karena dengan demikian anugerah yang terus melimpahi hidup akan berbuah dan menjadi berkat bagi orang lain, dan melihat karya Tuhan itu baik maka termuliakanlah nama Tuhan di dalam setiap hidup orang yang membuka hati untuk mau mengenal Tuhan dalam hidupnya.¹²

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang makna Ibadah dalam kehidupan orang Kristen, antara lain :

- Vik Rendra .A. Christianto dalam bukunya yang berjudul Tata paduan ibadah, ia berpendapat bahwa Ibadah adalah memberikan penghormatan kepada Allah. Satu-satunya cara untuk menyampikan penghormatan itu adalah dengan berbagi pemberian dari kekurangan kita. Ibadah Kristen bukanlah meditasi pribadi tetapi tindakan suci dari sebuah komunitas beriman.
- Woo Young Kim berkata dalam bukunya Yesuslah Jawaban-kumpulan khotbah.
- Darmawijaya pr, berpendapat bahwa Ibadah Kristen adalah merupakan ungkapan hubungan manusia dengan Allahnya, dalam kerbersamaan dengan sesamanya.
- Emanuel .G. Singgih. Berkata bahwa Ibadah bukanlah insiatif manusia untuk mencari yang mahakuasa, melainkan sebaliknya: ibadah adalah insiatif Allah yang memanggil manusia. Jadi Allah sendirilah yang memungkinkan terjadinya ibadah. Sebagaimana yang telah dilakukan ketika Yesus menjadi manusia.

¹² Sabariah Zega, “Refleksi Teologis Tentang Makna Ibadah Yang Sejati,” *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 33–37, <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/13>.

Makna ibadah ialah bagaimana cara kita memberikan penghormatan kepada Tuhan yang kita percaya. Ibadah juga mau menyampaikan atau meyakini bersekutu dengan Tuhan di dalam perebutan ibadah. Ibadah juga merupakan syukur kita kepada Tuhan dan juga dapat menyatakan kebaikan Tuhan di dalam kehidupan kita. Ibadah juga adalah cara Tuhan memanggil manusia untuk beribadah dan bersyukur kepada Tuhan.¹³

Ibadah dalam perjanjian lama memiliki beberapa makna menurut cristimoty berasal dari kata shahah yang memiliki arti menekan, menyembah makna ibadah ini bukan hanya diartikan sebagai bentuk sikap dan tindakan secara fisik yang tunduk dan menyembah Allah. dimana dituliskan dalam perjanjian baru bahwa ibadah merupakan sebuah pelayanan yang dipersembahkan kepada Allah yang tidak hanya dibatasi hanya satu ibadah dibait Allah tetapi dimana pun kita berada kita harus beribadah kepada Tuhan dan ibadah juga merupakan pelayanan pada sesama kita (matius 5:23,luk10:25,yoh 4:20-24 yak 1:27).¹⁴

Kajian Teologis

Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari dengan sikap taat dalam mengerjakan perintah-Nya dan menjauhkan diri dari segala larangan-Nya. Beribadah kepada Tuhan sebagai tindakan menghormati kelayakan Allah sebagai Sang Pencipta dan Penyelamat, dan juga sebagai wujud respon manusia atas kasih dan segala kebaikan-Nya. Dalam kitab Ibrani 12:28 “Jadi, karena kita menerima kerajaan yang tidak tergoncangkan, marilah kita mengucap syukur dan beribadah kepada Allah menurut cara yang berkenan kepada-Nya dengan hormat dan takut”. Kita masih ada dalam bernafas dan hidup sampai sekarang, menikmati berkat kesehatan, kekuatan, pendidikan, ekonomi berupa makan dan minum, rumah dan lingkungan yang sehat dan sejuk, semuanya karena kasih Allah bagi kita umat manusia. Kasih yang sungguh sempurna dinyatakan Allah melalui pengorbanan Yesus Kristus di Kayu Salib untuk keselamatan kita manusia (Yohanis 3:16). Kasih dan tindakan keselamatan yang sifatnya universal bagi semua umat manusia di muka bumi. Sebab itulah setiap kita umat manusia harus menyatakan sikap tunduk atau hormat kepada-Nya melalui beribadah.

Ibadah sebagai wujud perjumpaan umat dengan Allah dalam setiap ruang atau lingkungan yang tertutup atau pun terbuka tidak terbatas hadirnya kemuliaan Allah, dan di dalam ibadah umat menyatakan ungkapan syukur kepada Tuhan atas kasih dan segala berkat-Nya. Dalam ibadah umat menyembah dan mengagungkan nama Tuhan dengan lagu puji-pujian dan penyembahan, berdoa, membaca Alkitab, menerima kebenaran firman Tuhan, serta berbagi pelayanan di antara sesama umat untuk jalinan persatuan antara satu dengan yang lainnya. Dan juga beribadah dinyatakan kepada Tuhan dengan sikap dan kepribadian yang berkenan sebagai anak Tuhan melalui hidup dalam kasih dan dalam kekudusan (1 Yohanis 3:1-10), jua wujud dari ibadah yang sejati adalah mempersembahkan hidup sepenuhnya kepada Tuhan dengan kepribadian dan kehidupan yang berkenan kepada-Nya (Roma 12:1).

Ibadah dinyatakan dalam gerak, isyarat dan perkataan tepat, pantas, tetapi juga dituntut oleh para nabi, dalam sikap perbuatan dan hidup (Ams. 5:21-24). Korban

¹³ Ngarbingan and Anthoni, “Jhon Philips Ngarbingan 1 , Jean Anthoni 2 1.”26.

¹⁴ Jean Antoni, Yulian Anouw, and Kristina Heluk, “KEHADIRAN PEMUDA DALAM IBADAH,” *Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2023): 70.

dipersembahkan kepada Allah sebagai persembahan berharga dari yang mengadakan korban, bukan sebagai makanan, tetapi hidup yang berkenan kepada Tuhan.¹⁵

Dalam ibadah manusia menyembah Allah, memuliakan dan mengucap syukur. Yeremia Rim menuliskan: “Saya ingin memperingatkan saudara untuk tidak menganggap rendah ibadah, karena ibadah berhubungan langsung dengan roh saudara. Karena pada hakekatnya kehidupan manusia itu terletak pada rohnya, karena manusia itu roh adanya. Oleh karena itu, ibadah harus benar sehingga dapat mencapai kehendak Allah, karena Allah adalah pusat ibadah. Dan manusia beribadah adalah sebagai respon dan ungkapan syukur atas karya Allah dalam hidup manusia.¹⁶

Disimpulkan bahwa sesungguhnya ibadah itu adalah pernyataan kasih atau pelayanan kasih Allah kepada dunia, termasuk manusia, dan respon atau jawaban manusia atas pelayanan kasih Allah. Allah di dalam anugerah-Nya yang berdaulat bersedia untuk mempersembahkan diri-Nya dalam Roh Kudus kepada manusia yang berdosa, manusia yang rusak dan lemah dan inilah yang menjadi alasan tertinggi bagi ibadah dan syukur manusia kepada Allah. Allah telah dan sedang melaksanakan banyak hal melalui persatuan orang dengan Kristus. Semuanya itu adalah alasan untuk menyembah dan beribadah kepada-Nya.¹⁷

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian pada Bulan Mei mencakup penelitian awal melalui pengamatan dan penelitian lanjut setelah seminar proposal. Melakukan penelitian di Jemaat GKI Solagracia Kalafak Teluk Dore.

Metode Penelitian

Melakukan penelitian dengan menggunakan *metode kualitatif*, yaitu proses penelitian secara alamiah melalui wawancara secara langsung dengan sumber pemberita atau para responden.¹⁸

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁹ Maka jumlah 127 anggota keluarga Kristen atau Jemaat GKI Solagracia Kalafak Teluk Dore sebagai populasi.

¹⁵ Lucyana Henny, “Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab,” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 76, <https://doi.org/10.51730/ed.v4i1.32>.

¹⁶ Elfrida Siringo-ringo, “Pemahaman Ibadah Sejati Berdasarkan Roma 12:1-2 Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Remaja GPPS Maranata Diski: Studi Eskesegetis,” *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 1, no. 1 (2018): 36–38, <https://doi.org/10.51902/providensi.v1i1.51>.

¹⁷ Tambunan, “Analisis Dasar Teologi Terhadap Pelaksanaan Ibadah Online Pascapandemi Covid-19.”

¹⁸ Darna Nana and Herlina Elin, “Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 5, no. 1 (2018): 288, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi/article/view/1359>.

¹⁹ Ricky Donald Montang and Rio Ridwan Karo, “Developing of Church Citizens According To Ephesus 4: 11-16 in Improving the Spiritual Quality of Youth in the Gki Pengharapan Kabanolo Pembinaan Warga Gereja Menurut Efesus 4:11-16 Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Pemuda Di Jemaat Gki Pengharapan Kabanolo,” *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 5, no. 2 (2020): 191.

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti.²⁰ Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang yang terdiri dari Majelis 6 orang, PKB 6 orang, PW 6 orang, PAM 6 orang dan PAR 6 orang diambil sebagai sampel untuk diwawancarai.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian digunakan teknik yang bertujuan untuk mendapatkan data.²¹ Observasi terhadap gejala-gejala sosial yang kemudian ditentukan sebagai topik yang akan diteliti.²² Wawancara terstruktur adalah pewawancara dapat mengajukan beberapa pokok pertanyaan terstruktur kepada responden untuk memberikan jawaban, dan pewawancara dapat mencatat jawaban tersebut.²³ Studi Pustaka untuk koleksi dokumen dan buku referensi yang kaitannya dengan topik.²⁴

Teknis Analisa Data

Data atau hasil wawancara dengan responden secara sistematis dan bertanggung jawab dapat dianalisis secara baik sehingga bersesuaian dengan tujuan penelitian, kesimpulan dan saran, serta hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara teoritis dan praktis.²⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Melalui wawancara dengan responden 30 orang keterwakilan dari Majelis 6 orang dan Warga Jemaat dari setiap unsur yaitu PKB 6 orang, PW 6 orang, PAM 6 orang dan PAR 6 orang. Proses wawancara dengan responden tersebut didasarkan pada beberapa pokok pertanyaan yang sesuai dengan variabel topik penelitian sebagaimana dapat dilihat pada penjelasan hasil wawancara berikut ini.

Pertanyaan kepada Warga Jemaat

Apakah ibadah sebagai wujud perjumpaan umat dengan Tuhan?

Dari pertanyaan pertama yang diajukan, responden unsur PKB (bapak-bapak) yaitu Bertus Kadakolo, Agustinus Osok, Ham Paa, Ronal Yadanfle, Darius Selaya, Roni Suu, mengatakan bahwa ibadah adalah berkumpul bersama di gereja atau di suatu rumah keluarga/jemaat, dan perkumpulan bersama yang disebut dengan persekutuan itu dipimpin oleh seorang pelayan, yang memimpin kita untuk memuji Tuhan dengan lagu puji-pujian dan penyembahan, berdoa, membaca Alkitab dan mendengarkan firman Tuhan. Dari jawaban tersebut disimpulkan bahwa pemahaman keluarga krietan/jemaat tentang ibadah masih terbatas pada persekutuan ibadah secara seremonial atau kebiasaan pelayanan ibadah di setiap kehidupan berjemaat, dan masih memahami ibadah sebagai wujud dari perjumpaan umat dengan Tuhan Sang Pencipta.²⁶

²⁰ Magdalena Sopacua et al., "PERAN PENTING GURU SEKOLAH MINGGU DALAM PEMBANGUNAN KARAKATER ANAK Pertumbuhan Karakter Anak Karna Dimana Anak Akan Selalu Memperhatikan Sifat Atau," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2023): 96.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & T* (Bandung: Alfabeta, cetakan 11 2010), 224.

²² Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarta, cetakan ke 22, 2006), 174.

²³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Penerbit Refika Aditama, cetakan 1, 2012), 97.

²⁴ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 3.

²⁵ Prof. Dr. Sapto Haryoko M.Pd., *Analisa Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik Dan Prosedur Analisis)*, 2020, <http://eprints.unm.ac.id/20838/>.

²⁶ Hasil wawancara dengan responden BK, AO, HP, RY, DS, RS: Tanggal 12 Mei 2023.

Ibadah sebagai wujud ungkapan syukur kita kepada Tuhan atas segala berkatNya yang mengalir dalam kehidupan kita?

Dari pertanyaan kedua yang diajukan ini, responden unsur PKB yaitu Bertus Kadakolo, Roni Suu, Ham Paa, Darius Selaya, Ronal Yadanfle, Agustinus Osok, punya pendapat yang sama bahwa ibadah itu sebagai ungkapan syukur kita kepada Tuhan atas kasih, kebaikan dan berkatNya yang selalu nyata dalam kehidupan kita. Namun pada kenyataannya kita orang Kristen/jemaat hanya sekedar memahami serta berkata-kata bahwa sebagai ungkapan syukur kita kepada Tuhan, tetapi masih kurang memaknainya melalui kehidupan pribadi yang setia beribadah kepada Tuhan, buktinya kita warga jemaat kurang aktif dalam ibadah. Dari jawaban tersebut disimpulkan bahwa keluarga Kristen/jemaat masih kurang memahami dan memaknai ibadah sebagai wujud ungkapan syukur umat kepada Tuhan atas segala berkatNya.²⁷

Apakah dengan beribadah kita membangun persekutuan, kesaksian dan pelayanan dengan sesama anggota jemaat?

Dari pertanyaan ketiga ini, responden unsur PW (ibu-ibu) yaitu Lisbeth Kalagison, Lish Suu, Marthina Kadakolo, Dormina Kadakolo, Lowisa Kadakolo, Sipora Kadakolo, punya pandangan yang sama dengan mengatakan bahwa Ya benar, karena dengan beribadah kita dapat membangun kehidupan yang bersatu sebagai keluarga, jemaat dan masyarakat, dan kehidupan bersatu selalu dan terus terjaga, serta tidak gampang terpengaruh dengan perilaku duniawi yang sering mengganggu dan memecahbelah kehidupan bersama atau persekutuan yang ada. Dari jawaban tersebut, kesimpulannya adalah jemaat telah memahami bahwa dengan beribadah mereka dapat membangun kehidupan persekutuan yang terus bersaksi dan melayani terhadap sesama anggota jemaat.²⁸

Beribadah adalah memuji dan menyembah Tuhan, berdoa, membaca Alkitab serta menerima kebenaran firman Tuhan?

Dari pertanyaan keempat yang diajukan ini, responden unsur PW yaitu Dormina Kadakolo, Lowise Kadakolo, Sipora Kadakolo, Marthina Kadakolo, Lisbeth Kalagison, Lish Suu, punya pandangan yang sama dengan mengatakan bahwa sudah pasti tujuan dari beribadah adalah kita memuji dan menyembah Tuhan, karena Tuhanlah yang menciptakan, memelihara, menyelamatkan dan selalu memberkati kehidupan kita setiap hari olehnya kita masih hidup sampai saat ini. Dari jawaban tersebut, kesimpulannya jemaat telah memahami bahwa beribadah adalah memuji dan menyembah Tuhan.²⁹

Apakah saudara/i selalu aktif hadir dalam ibadah hari minggu, ibadah keluarga dan ibadah unsur?

Dari pertanyaan kelima yang diajukan ini mendapat tanggapan yang samna dari responden Unsur PAM (Pemuda) yaitu Albert Kadakolo, Adelce Dimara, Hero Kadakolo, Laurina Kadakolo, Lodwik Kadakolo, Leo Kadakolo, bahwa kami selaku warga jemaat tidak semuanya aktif hadir dalam setiap ibadah-ibadah di jemaat, ada sebagian warga jemaat yang selama ini selalu aktif dalam ibadah, dan ada sebagian warga jemaat yang kurang aktif hadir dalam ibadah. Dalam ibadah hari minggu sebagian warga jemaat hadir dalam ibadah dan juga sebagian warga jemaat kurang atau tidak aktif dalam ibadah hari minggu. Dalam ibadah PW semangat beribadah bagi ibu-ibu cukup meningkat, sama hal dengan ibadah PAR jumlah kehadirannya meningkat. Sedangkan ibadah unsur PKB, PAM dan ibadah keluarga jumlah kehadirannya jemaat menurun, dan sesuai dengan kenyataan yang ada warga jemaat yang sering aktif hanya mereka itu saja yang hadir

²⁷ Hasil wawancara dengan responden BK, RS, HP, DS, RY, AO: Tanggal 12 Mei 2023

²⁸ Hasil wawancara dengan responden LK, LS, MK, DK, LK, SK: Tanggal 12 Mei 2023

²⁹ Hasil wawancara dengan responden DK, LK, SK, MK, LK, LS: Tanggal 13 Mei 2023.

dalam ibadah, sedangkan mereka yang lainnya sesuka hati tinggal saja di rumah dan tidak datang beribadah. Dari jawaban ini disimpulkan bahwa sebagian keluarga Kristen/warga jemaat selalu aktif hadir dalam ibadah-ibadah dan juga sebagian warga jemaat masih kurang aktif dalam ibadah-ibadah di jemaat.³⁰

Apakah saudara/i sering tidak aktif dalam ibadah?

Dari pertanyaan keenam yang diajukan ini, mendapat tanggapan yang sama dari rseponden unsur PAR yaitu Orpa Mobalen, Maikel Kadakolo, Linda Kadakolo, Marthince Kadakolo, Nova Sampingan, Idelete Mobalen, bahwa setiap pribadi kami juga sering tidak aktif hadir dalam ibadah-ibadah di jemaat dikarenakan adanya kesibukan tertentu atau juga ada pergumulan dalam keluarga. Disimpulkan bahwa anggkوتا keluarga Kristen/jemaat sering tidak hadir dalam ibadah-ibadah dikarenakan ada kesibukan dan juga ada pergumulan dalam keluarga. Dan juga ada warga jemaat yang sering tidak hadir dalam ibadah karena unsur malas.³¹

Apa yang menyebabkan sehingga saudara/i sering tidak aktif dalam ibadah?

Dari pertanyaan ketujuh yang diajukan ini, mendapat tanggapan dari responden unsur PAK yaitu Marthince Kadakolo, Nova Sampingan, Idelete Mobalen, Orpa Mobalen, Maikel Kadakolo, Linda Kadakolo, bahwa faktor yang menyebabkan warga jemaat sering tidak aktif hadir dalam ibadah adalah warga jemaat masing-masing sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak hadir dalam ibadah, dan juga warga jemaat tertentu hanya malas-malas saja untuk tidak datang beribadah. Faktor pertama adalah warga jemaat masih kurang memahami apa sesungguhnya arti dan makna ibadah bagi kehidupannya sebagai orang Kristen. Disimpulkan bahwa faktor penyebab warga jemaat kurang aktif hadir dalam ibadah adalah kesibukan dengan pekerjaan, tingkat pemahaman yang kurang tentang arti dan makna ibadah, dan juga kemalasan.³²

Pertanyaan kepada Majelis

Bagaimana perkembangan pelayanan ibadah-ibadah di Jemaat Solagracia Kalafak Teluk Dore? Dan bagaimana tingkat kehadiran jemaat dalam ibadah?

Dari pertanyaan kedelapan yang diajukan ini, memperoleh pandangan yang sama dari responden Majelis yaitu Yohanis Gifelem, Oktivianus Kadakolo, Tabita Kadakolo, Abigael Kadakolo, Markus Latumahina, Korline Ilela, bahwa pwlayanan ibadah-ibadah di jemaat seperti ibadah hari minggu, ibadah keluarga, ibadah unsur PKB, PW, PAM, PAR, Hari Gerejawi dan ibadah hari jadi lainnya telah dibentuk dan dilaksanakan sejak terbentuknya Jemaat GKI Solagracia Teluk Dore Kalafak yang berstatus Pos Pelayanan pada tanggal 25 Maret 2005 sampai sekarang pelayanan ibadah terlaksana sebagaimana mestinya. Namun akhir-akhir ini tingkat kehadiran keluarga Kristen atau jemaat dalam ibadah semakin menurun dari apa yang diharapkan, yaitu tidak semua warga jemaat aktif hadir dalam ibadah-ibadah. Ada sebgagian warga jemaat yang selalu aktif beribadah dan ada juga sebagian warga jemaat yang masih kurang aktif dalam ibadah. Keadaan kurang aktifnya warga jemaat dalam ibadah masih terus terjadi sampai saat ini. Kesimpulannya adalah pelayanan ibadah telah terbentuk dan terlaksana sejak terbentuk jemaat tersebut sampai sekarang, namun tingkat kehadiran jemaat dalam ibadah menurun jauh dari apa yang diharapkan.³³

³⁰ Hasil wawancara dengan responden AK, AD, HK, LK, LK, LK: Tanggal 13 Mei 2023.

³¹ Hasil wawancara dengan responden OM, MK, LK, MK, NS, IM: Tanggal 13 Mei 2023.

³² Hasil wawancara dengan responden MK, NS, IM, OM, MK, LK: Tanggal 13 Mei 2023.

³³ Hasil wawancara dengan responden YG, OK, TK, AK, ML, KI: tanggal 14 Mei 2023.

Faktor apa saja yang menyebabkan keluarga Kristen/jemaat sering tidak aktif hadir dalam ibadah?

Dari pertanyaan kesembilan yang diajukan ini, memperoleh pandangan yang sama dari responden Majelis yaitu Yohanis Gifelem, Oktovianus Kadakolo, Markus Latumahina, bahwa faktor penyebab keluarga Kristen atau jemaat sering tidak aktif hadir dalam ibadah adalah faktor kesibukan dengan pekerjaan sebagai nelayan dan petani yang cukup menyita waktu, tenaga dan konsentrasi, dan juga geografis atau jarak tempat tinggal dengan tempat ibadah yang berjauhan, faktor cuaca hujan dan faktor pemalas. Kalau ibadah yang didalamnya ada syukuran keluarga di tempat ibadah pasti banyak warga jemaat yang datang ke tempat ibadah.³⁴

Bagaimana upaya gereja dalam meningkatkan keaktifan keluarga Kristen/jemaat dalam ibadah?

Dari pertanyaan kesepuluh yang diajukan ini, memperoleh pandangan dari responden Majelis yaitu Yohanis Gifelem dan Oktovianus Kadakolo, bahwa gereja telah berupaya dalam meningkatkan keaktifan keluarga Kristen atau jemaat dalam ibadah-ibadah dengan cara menatah tatacara ibadah yang kreatif dan menarik perhatian dan motivasi jemaat untuk aktif hadir dalam ibadah-ibadah. Misalnya penelaah Alkitab yang dikaitkan dengan kearifan lokal yang positif guna pertumbuhan iman. Jika ada keluarga Kristen yang tidak aktif sama sekali maka diadakan kunjungan pastoral ke rumah keluarga untuk mengetahui masalah dan mencari jalan penyelesaiannya, sehingga mereka merasa ada perhatian dan terpanggil untuk datang beribadah kepada Tuhan.³⁵

Analisis Data Penelitian

Data penelitian di atas merupakan respon dari para responden terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara sesuai dengan topik masalah keaktifan beribadah oleh keluarga Kristen di Bakal Jemaat GKI Solagracia Teluk Dore Kalafak. Kita ketahui bahwa Jemaat Solagracia adalah salah satu Bakal Jemaat dari beberapa Bakal Jemaat di lingkungan Makbon. Bakal Jemaat tersebut terbentuk pada tanggal 25 Maret 2005 merupakan pemekaran dari Jemaat GKI Lahai-roi Makbon kini berusia 18 tahun. Jemaat eksis dalam pelayanan hingga sekarang mencapai jumlah jemaat yang terdiri dari 27 Kepala Keluarga dan 127 jiwa yang tergolong dalam keempat unsur yaitu Unsur PKB 20 orang, PW 25 orang, PAM 24 orang dan PAR 58 orang.

Jemaat tersebut dipimpin oleh seorang Pelayan Firman (Guru Jemaat) dibantu oleh 10 orang Majelis yang terdiri dari Penatua 6 orang dan Syamas 4 orang, yang secara struktural terdiri dari Pekerja Harian Majelis Jemaat (PHMJ) dilengkapi dengan Bidang-bidang yaitu Pekabaran Injil, Pembinaan Jemaat, Diakonia, Ekonomi dan Pembangunan, dan Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan jemaat. Dan ibadah-ibadah sebagai pelayanan dasar bagi kehidupan rohani jemaat yang dibidangi oleh Urusan Pembinaan Jemaat. Dimana pelayanan ibadah telah diterapkan melalui ibadah jemaat pada hari minggu, ibadah keluarga dan ibadah unsur PKB, PW, PAM, PAR, Hari Besar Gerejawi dan Hari Jadi lainnya sejak terbentuknya jemaat sampai sekarang. Namun pada tahun belakangan ini pelaksanaan ibadah-ibadah tersebut, secara khusus ibadah hari minggu, ibadah keluarga dan ibadah Unsur-unsur berjalan kurang efektif dikarenakan tingkat kehadiran keluarga Kristen atau jemaat dalam ibadah semakin menurun. Dalam hal ini jemaat kurang aktif hadir dalam ibadah-ibadah dikarenakan kesibukan dengan pekerjaan, pergumulan tertentu dalam keluarga, faktor geografis yaitu jarak dari rumah ke tempat ibadah yang berjauhan, cuaca hujan, dan unsur kemalasan.

³⁴ Hasil wawancara dengan responden YG, OK, ML: Tanggal 14 Mei 2023.

³⁵ Hasil wawancara dengan responden YG, OK: Tanggal 14 Mei 2023.

Faktor kurang aktifnya jemaat dalam ibadah tersebut juga merupakan pengaruh dari kondisi sosial jemaat yang bervariasi sebagaimana tertera pada tabel berikut ini.

KK	Jw	Pendidikan				Pekerjaan					
		SD	SMP	SMA	PT	Tani	Nel	Pns	Sws	Tni	Plri
27	127	37	24	34	8	14	5	1	11	-	-

Dari jumlah jiwa jemaat 127 orang, warga jemaat yang berpendidikan berjumlah 103 orang terdiri dari Sekolah Dasar 37 orang, Sekolah Menengah Pertama 24 orang, Sekolah Menengah Atas 34 orang dan Perguruan Tinggi 8 orang. Sedangkan 24 warga jemaat yang tidak berpendidikan terdiri dari beberapa orang pemuda, orangtua dan anak. Maka jemaat dikategori punya pendidikan olehnya bisa membaca, menulis dan menghitung sehingga mampu membangun kehidupan di berbagai bidang, secara khusus bidang pelayanan rohani jemaat, dan bidang pekerjaan sebagai petani, nelayan, pegawai negeri dan swasta.

Secara khusus pekerjaan tersebut cukup menyita waktu, tenaga dan konsentrasi sehingga berpengaruh juga terhadap tingkat keaktifan dan kehadiran warga jemaat dalam pelayanan di jemaat, secara khusus pelayanan ibadah. Ada warga jemaat yang selalu aktif beribadah dan juga warga jemaat yang tidak selalu aktif dalam ibadah. Karena itulah maka faktor yang membuat warga jemaat kurang aktif dalam ibadah adalah kesibukan dengan pekerjaan, secara khusus warga jemaat yang berprofesi sebagai petani, nelayan dan swasta. Faktor lainnya adalah jarak atau jauhnya rumah dengan tempat ibadah, cuaca hujan, pergumulan tertentu dalam keluarga, dan juga kemalasan. Dan juga tingkat pemahaman jemaat yang masih kurang tentang pentingnya ibadah bagi kehidupan Kristen. Kalau jemaat memahami tentang makna ibadah bagi kehidupan Kristen maka sekalipun ada kesibukan dengan pekerjaan mereka bijaksana membagi waktu untuk beribadah kepada Tuhan.

Refleksi Teologis

Ibadah adalah suatu sarana dimana umat berjumpa dengan Tuhan, juga sebagai wujud ungkapan syukur dari umat kepada Tuhan. Di dalam ibadah umat berkumpul bersama memuji Tuhan dengan lagu pujian dan penyembahan, berdoa, membaca Alkitab dan menerima refleksi Firman Tuhan, sebagai wujud rasa syukur atau terima kasih kepada Tuhan atas segala berkatNya yang mengalir dalam kehidupan umat setiap saat.

Olehnya kita selaku keluarga Kristen atau jemaat harus beribadah secara benar dan sungguh-sungguh kepada Tuhan melalui penyerahan hidup sepenuhnya dan sesuai dengan kehendakNya. Kita beribadah melalui menyembah adalah cara pengikut Kristus memberikan yang terbaik kepada Tuhan. Persembahan yang berkenan kepada Tuhan adalah hidup dalam kehendak-Nya, mempunyai kerendahan hati, dan kesatuan dengan Allah.³⁶ Kita selaku keluarga Kristen dalam kehidupan berjemaat haruslah sungguh beriman kepada Tuhan dan taati firmanNya melalui hidup sesuai dengan ajaran Alkitab,

³⁶ H P Mendrofa, "Persembahan Ibadah Yang Sejati Dalam Roma 12: 1 Sebagai Proses Pembelajaran Lifestyle Umat Kristen," *Jurnal Excelsior Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 38–39, [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3329376&val=29196&title=PERSEMBAHAN IBADAH YANG SEJATI DALAM ROMA 121 SEBAGAI PROSES PEMBELAJARAN LIFESTYLE UMAT KRISTEN](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3329376&val=29196&title=PERSEMBAHAN%20IBADAH%20YANG%20SEJATI%20DALAM%20ROMA%2012%20SEBAGAI%20PROSES%20PEMBELAJARAN%20LIFESTYLE%20UMAT%20KRISTEN).

aktif hadir dalam ibadah-ibadah di jemaat, sekalipun ada kesibukan kerja atau kendala lainnya kita bijaksana membagi waktu beribadah kepada Tuhan. Sebagai dengan beribadah kita diberkati Tuhan.

Dalam kehidupan berjemaat, tingkat keaktifan jemaat dalam ibadah merupakan wujud dari keefektifan pelayanan gereja dan pertumbuhan iman jemaat, karena itu diperlukan peranan gereja dalam peningkatan pengajaran dan pembinaan tentang pentingnya ibadah bagi kehidupan keluarga Kristen atau jemaat, sehingga jemaat mampu memahami ibadah dan memaknai dalam kehidupan pribadi, keluarga dan jemaat. Gereja melandasi pelayanan dengan kasih yaitu membangun relasi baik dengan tujuan lebih mengenali jemaatnya. E. P. Gintings mengatakan bahwa seorang gembala yang baik haruslah mengenal domba-dombanya untuk memahami kebutuhan mereka, sebagaimana peranan pelayanan yang telah diwujudkan oleh Yesus Kristus sebagai Gembala Agung.³⁷ Sebab itulah gereja melalui para hamba Tuhan haruslah maksimal dalam melaksanakan tugas keterpanggilannya secara baik. Dikatakan oleh B. D. Baltruff bahwa menjadi pribadi yang dikehendaki Tuhan adalah pribadi yang setia melaksanakan tugas dan tanggung jawab pelayanan sesuai perintah Tuhan.³⁸

PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian keseluruhan isi Tugas Akhir ini maka diberikan beberapa pokok kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pelayanan gereja kepada jemaat melalui program pelayanan yang ada dapat terlaksana dengan baik, hanya saja pelayanan ibadah-ibadah dari sisi tingkat kehadiran keluarga Kristen atau jemaat dalam ibadah kurang dari apa yang diharapkan karena sebagian jemaat selalu aktif hadir dalam ibadah dan sebagian jemaat juga sering tidak aktif hadir dalam ibadah. Dari hasil penelitian dapat diketahui beberapa faktor yang menyebabkan keluarga Kristen atau jemaat sering tidak aktif dalam ibadah adalah:

- a. Faktor kesibukan dengan pekerjaan.
- b. Faktor pergumulan tertentu dalam keluarga.
- c. Faktor rumah warga jemaat yang jauh dari tempat ibadah.
- d. Faktor kemalasan warga jemaat.
- e. Faktor kurang aktifnya hamba Tuhan dalam pelayanan.

Gereja melalui para hamba Tuhan telah berperan dalam meningkatkan keaktifan keluarga Kristen atau jemaat dalam ibadah-ibadah di lingkungan jemaat melalui beberapa program yaitu:

- a. Peningkatan keaktifan para pelayan dalam ibadah-ibadah sesuai jadwal.
- b. Pengarahan atau nasihat hamba Tuhan kepada jemaat tentang tingkat kehadiran jemaat dalam ibadah.
- c. Kunjungan pastoral kepada keluarga Kristen atau warga jemaat yang sering tidak aktif dalam ibadah-ibadah karena sedang dalam masalah atau pergumulan tertentu misalnya pengguna kuasa gelap dan sebagainya.

³⁷ E. P. Gintings, *Pengembalaan: Hal-Hal Yang Pastoral* (Bandung: Jurnal Info Media, Cetakan 1, 2009), 21.

³⁸ B. D. Baltruff, *Menjadi Pribadi Yang Dikehendaki Tuhan* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, Cetakan 2, 2005), 21-27.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka diberikan beberapa pokok saran sebagai berikut:

1. Keluarga Kristen atau jemaat harus tingkatkan keaktifannya dalam ibadah-ibadah di lingkungan Bakal Jemaat GKI Solagracia Kalafak Teluk Dore. Karena dengan kehadiran dalam ibadah, jemaat berjumpa dengan Tuhan, memuliakan nama Tuhan, memuji dan menyembah, berdoa, membaca Alkitab dan menerima kebenaran FirmanNya, sebagai wujud ungkapan syukur atas kasih, kemurahan dan berkat Tuhan yang selalu mengalir dalam kehidupan pribadi, keluarga dan jemaat pada setiap saat. Juga dengan beribadah jemaat membangun hidup persekutuan antara sesama warga jemaat yang didalamnya saling berbagi pelayanan, pengajaran dan bimbingan rohani dengan tujuan jemaat bertumbuh dalam iman, kasih dan pengharapan kepada Yesus Kristus.
2. Gereja melalui para hamba Tuhan perlu berperan maksimal dalam meningkatkan pelayanan kepada jemaat di bidang Pekabaran Injil, Pembinaan Jemaat, Diakonia, Pendidikan, Ekonomi dan Pembangunan. Secara khusus di bidang Pembinaan Jemaat, gereja berperan maksimal dalam meningkatkan keaktifan keluarga Kristen atau jemaat dalam ibadah-ibadah melalui beberapa program yaitu:
 - a. Memberikan pengajaran Alkitab kepada jemaat tentang penting ibadah bagi kehidupan Kristen.
 - b. Memberikan pemahaman kepada jemaat tentang arti dan makna ibadah bagi kehidupan keluarga Kristen atau jemaat dalam bentuk Seminar Teologis, Cerdas Cermat Alkitab dan Penelaah Alkitab.
 - c. Perlu menatah jadwal dan waktu ibadah secara khusus ibadah keluarga dan ibadah unsur PKB, PW, PAM dan PAR secara relevan dengan konteks kehidupan jemaat, terkeuali ibadah Hari Minggu dan ibadah Hari Besar Gerejawi lainnya.
 - d. Perlu menatah liturgi pelayanan ibadah keluarga dan ibadah unsur-unsur tersebut secara aktif, kreasi dan kontekstual sehingga memberikan perhatian dan motivasi jemaat untuyk selalu aktif hadir dalam ibadah dengan tidak merasa bosan.
 - e. Menatah khotbah atau renungan firman Tuhan secara singkat, padat, jelas, menarik perhatian jemaat untuk mendengar, mengerti dan memaknai dalam hidupnya, sehingga selalu aktif hadir dalam ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Antoni, Jean, Yulian Anouw, and Kristina Heluk. "KEHADIRAN PEMUDA DALAM IBADAH." *Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2023): 70.

Christimoty, Debora Nugrahenny. "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan

- Ibadah: Sebuah Pengantar.” *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 2. <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.62>.
- D. S. Pasuhuk, Novie D. S. “Pendidikan Keluarga Yang Efektif.” *Kurios* 2, no. 1 (2014): 70–71. <https://doi.org/10.30995/kur.v2i1.23>.
- Darmalaksana, Wahyudin. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan.” *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 3.
- Haryoko M.Pd., Prof. Dr. Sapto. *Analisa Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik Dan Prosedur Analisis)*, 2020. <http://eprints.unm.ac.id/20838/>.
- Henny, Lucyana. “Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 76. <https://doi.org/10.51730/ed.v4i1.32>.
- Kowal, Roike R. “Teologi Ibadah Dalam Pendidikan Kristen.” *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, no. 1 (2016): 32–34.
- Kurniadi, Trisno. “Tujuan Beribadah Kepada Tuhan Berdasarkan Mazmur 63:2-5 Dan Ibrani 10:25.” *Manna Rafflesia*, 2/1 (Oktober 2015) 2, no. 1 (2015): 46–47.
- MANAFE, FERDINAN S. “Ibadah Perjanjian Baru” 1, no. 1 (2012): 102.
- Mendrofa, H P. “Persembahan Ibadah Yang Sejati Dalam Roma 12: 1 Sebagai Proses Pembelajaran Lifestyle Umat Kristen.” *Jurnal Excelsior Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 38–39.
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3329376&val=29196&title=PERSEMBAHAN IBADAH YANG SEJATI DALAM ROMA 12 SEBAGAI PROSES PEMBELAJARAN LIFESTYLE UMAT KRISTEN](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3329376&val=29196&title=PERSEMBAHAN%20IBADAH%20YANG%20SEJATI%20DALAM%20ROMA%2012%20SEBAGAI%20PROSES%20PEMBELAJARAN%20LIFESTYLE%20UMAT%20KRISTEN).
- Montang, Ricky Donald, and Rio Ridwan Karo. “Developing of Church Citizens According To Ephesus 4: 11-16 in Improving the Spiritual Quality of Youth in the Gki Pengharapan Kabanolo Pembinaan Warga Gereja Menurut Efesus 4:11-16 Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Pemuda Di Jemaat Gki Pengharapan Kabanolo.” *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 5, no. 2 (2020): 191.
- Nana, Darna, and Herlina Elin. “Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 5, no. 1 (2018): 288. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi/article/view/1359>.
- Ngarbingan, Jhon Philips, and Jean Anthoni. “Jhon Philips Ngarbingan 1 , Jean Anthoni 2 1” 5, no. 1 (2020): 24–25.
- Pattinama, Claartje. “Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP> 6, no. 3 (2020): 202–3. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3951005>.
- Patty, Febby Nancy, Vincent Calvin Wenno, and Fiona Anggraini Toisuta. “Keluarga Dan Pendidikan Karakter: Menggali Implikasi Nilai-Nilai Hausetafel Dalam Efesus 6:1-9.” *Kurios* 6, no. 2 (2020): 212–14. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i2.155>.
- Saragih, Albet, and Johannes Waldes Hasugian. “Model Asuhan Keluarga Kristen Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 7–8. <https://doi.org/10.47131/jtb.v3i1.56>.
- Siringo-ringo, Elfrida. “Pemahaman Ibadah Sejati Berdasarkan Roma 12:1-2 Terhadap

Pertumbuhan Kerohanian Remaja GPPS Maranata Diski: Studi Eskesegetis.” *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 1, no. 1 (2018): 36–38. <https://doi.org/10.51902/providensi.v1i1.51>.

Sopacua, Magdalena, Ricky Donald Montang, Fakultas Teologi, Program Studi, Pendidikan Agama, Kristen Universitas, Kristen Papua, et al. “PERAN PENTING GURU SEKOLAH MINGGU DALAM PEMBANGUNAN KARAKATER ANAK Pertumbuhan Karakter Anak Karna Dimana Anak Akan Selalu Memperhatikan Sifat Atau.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2023): 96.

Surakarta., Andreas Sese Sunarko. Sekolah Tinggi Teologi El-Shadday. “Jurnal Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 102–4. <http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/sikip>.

Tambunan, Fernando. “Analisis Dasar Teologi Terhadap Pelaksanaan Ibadah Online Pascapandemi Covid-19.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 158–59. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i2.210>.

Zega, Sabariah. “Refleksi Teologis Tentang Makna Ibadah Yang Sejati.” *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 33–37. <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/13>.

Buku

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & T* (Bandung: Alfabeta, cetakan 11 2010).

Maleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarta, cetakan ke 22, 2006).

Suharsaputra, U., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Penerbit Refika Aditama, cetakan 1, 2012).

Gintings, E. P., *Pengembangan: Hal-Hal Yang Pastoral* (Bandung: Jurnal Info Media, Cetakan 1, 2009).

Baltruff, B. D., *Menjadi Pribadi Yang Dikehendaki Tuhan* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, Cetakan 2, 2005).